

ISU SOSIAL-POLITIK DAN SOSIAL-BUDAYA DALAM PENDIDIKAN DASAR

Eris Septiana¹, Aulia Ismiyani Mubariqoh², Emaliana³, Hasrita Lubis⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka Jakarta,
Indonesia

erisseptiana0309@gmail.com, auliaismiyanimubariqoh@gmail.com,
emaliana020792@gmail.com, hasrita@feb.uisu.ac.id@gmail.com,

ABSTRACT

Elementary education has an important role in shaping students' character, knowledge, and skills. However, the implementation of elementary education in Indonesia still faces various socio-political and socio-cultural issues that affect the quality and equity of education. This article aims to analyze socio-political and socio-cultural issues in elementary education through a literature study method. The research was conducted by reviewing various national and international journals relevant to the research topic. The results show that educational policies, curriculum changes, inequality of educational access, local cultural influences, low literacy levels, technological developments, and socio-economic conditions influence the success of elementary education. In addition, the successful implementation of elementary education is strongly influenced by government support, teacher competence, parental involvement, and the socio-cultural environment of society. Therefore, inclusive educational policies, equitable educational facilities, teacher competency improvement, and strengthening local cultural values are needed so that elementary education can develop optimally and in accordance with community needs.

Keywords: Socio-Political Issues, Socio-Cultural Issues, Elementary Education, Independent Curriculum, Indonesian Education

ABSTRAK

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Namun, pelaksanaan pendidikan dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai isu sosial-politik dan sosial budaya yang memengaruhi kualitas pembelajaran dan pemerataan pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai isu sosial-politik dan sosial budaya dalam pendidikan dasar melalui metode studi literatur. Penelitian dilakukan dengan mengkaji berbagai jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan, perubahan kurikulum, ketimpangan akses pendidikan, pengaruh budaya lokal, rendahnya literasi, perkembangan teknologi, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan dasar. Selain itu, keberhasilan implementasi

pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh dukungan pemerintah, kompetensi guru, keterlibatan orang tua, dan lingkungan sosial budaya masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pendidikan yang inklusif, pemerataan sarana pendidikan, peningkatan kompetensi

guru, serta penguatan nilai budaya lokal agar pendidikan dasar dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Isu Sosial-Politik, Sosial Budaya, Pendidikan Dasar, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Indonesia

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan generasi penerus bangsa. Sebagai jenjang pendidikan yang paling fundamental, pendidikan dasar tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai arena pembentukan karakter, penanaman nilai, dan sosialisasi budaya. Namun, dalam praktiknya, penyelenggaraan pendidikan dasar di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya senantiasa bersinggungan dengan berbagai dinamika sosial yang kompleks, baik yang bersifat sosial-politik maupun sosial-budaya.

Isu sosial-politik dalam pendidikan dasar mencakup berbagai persoalan yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah, distribusi

kekuasaan dalam sistem pendidikan, serta pengaruh ideologi dan kepentingan politik terhadap kurikulum dan praktik pembelajaran. Desentralisasi pendidikan yang digulirkan sejak era reformasi, misalnya, membawa dampak yang beragam terhadap kualitas dan pemerataan pendidikan di tingkat daerah. Sementara itu, politik identitas yang semakin menguat turut mempengaruhi cara sekolah mengelola keberagaman dan mengajarkan nilai-nilai kebangsaan.

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, berpengetahuan, dan memiliki kemampuan sosial yang baik. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter,

budaya, serta kemampuan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman. Dalam pelaksanaannya, pendidikan dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan isu sosial-politik dan sosial budaya yang memengaruhi kualitas pendidikan serta pemerataan layanan pendidikan.

Isu sosial-politik dalam pendidikan dasar berkaitan dengan kebijakan pendidikan, perubahan kurikulum, pemerataan akses pendidikan, kualitas tenaga pendidik, serta dukungan pemerintah terhadap penyelenggaraan pendidikan. Perubahan kebijakan pendidikan yang terjadi secara cepat sering kali menimbulkan tantangan bagi sekolah dan guru dalam menyesuaikan proses pembelajaran. Menurut UNESCO (2021), ketimpangan pendidikan masih menjadi masalah utama di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia, terutama pada daerah yang memiliki keterbatasan fasilitas pendidikan dan akses teknologi.

Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan baru dalam pendidikan Indonesia juga menjadi salah satu isu penting dalam

pendidikan dasar. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan fleksibilitas kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Namun, pada kenyataannya masih banyak sekolah yang mengalami kendala dalam penerapan kurikulum tersebut, terutama pada kesiapan guru, sarana pembelajaran, serta kemampuan literasi digital (Kemendikbudristek, 2022).

Perkembangan teknologi digital juga memberikan dampak besar terhadap pendidikan dasar. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan akses informasi dan kreativitas siswa, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan baru terkait kemampuan literasi digital dan pengawasan penggunaan media sosial. Penelitian Cortez (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran digital memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi memerlukan kesiapan guru dan peserta didik agar proses belajar dapat berjalan secara efektif.

Hasil penelitian Irfan et al. (2020) juga menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan masih

menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya kemampuan teknologi guru, dan kurangnya kesiapan peserta didik dalam belajar secara digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi pendidikan tidak hanya memerlukan kebijakan yang baik, tetapi juga dukungan sumber daya manusia dan lingkungan belajar yang memadai.

Selain isu sosial-politik, faktor sosial budaya juga memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan dasar. Indonesia sebagai negara multikultural memiliki keberagaman budaya, bahasa daerah, adat istiadat, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berbeda-beda. Keberagaman tersebut memengaruhi cara belajar, pola komunikasi, dan karakter siswa di sekolah. Menurut Tomlinson (2017), pembelajaran yang efektif harus memperhatikan latar belakang sosial budaya siswa agar kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi secara optimal.

Kondisi sosial ekonomi keluarga juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan siswa. Siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi

rendah sering mengalami keterbatasan fasilitas belajar sehingga memengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka. Penelitian Sullivan et al. (2020) menjelaskan bahwa kesenjangan sosial ekonomi berdampak terhadap akses pendidikan dan kualitas pembelajaran, terutama pada pembelajaran berbasis teknologi.

Penelitian Drijvers et al. (2021) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi pendidikan pada era digital menuntut guru untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan sistem pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu menggunakan teknologi dan menciptakan pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Di sisi lain, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk menghadapi keberagaman sosial budaya siswa dalam pendidikan dasar. Marlina (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membantu guru menyesuaikan proses belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik

sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif.

Penelitian Alabdulaziz (2021) menegaskan bahwa sistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan teknologi, budaya lokal, dan kebutuhan sosial masyarakat akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, Tanu Wijaya (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran pada era modern memerlukan inovasi dan kemampuan adaptasi agar siswa mampu menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, terlihat bahwa isu sosial-politik dan sosial budaya masih menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan pendidikan dasar di Indonesia. Namun, penelitian yang secara khusus membahas keterkaitan antara faktor sosial-politik dan sosial budaya terhadap implementasi pendidikan dasar masih terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai isu sosial-politik dan sosial budaya dalam pendidikan dasar serta dampaknya terhadap proses pembelajaran di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan berbagai isu sosial-politik dan sosial budaya dalam pendidikan dasar berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

Sumber data dalam penelitian diperoleh dari berbagai artikel ilmiah nasional dan internasional, buku, dokumen kebijakan pendidikan, serta jurnal terindeks SINTA dan Scopus yang berkaitan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan berasal dari publikasi tahun 2019–2026 agar data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan perkembangan pendidikan terkini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Identifikasi literatur yang relevan dengan topik isu sosial-politik dan sosial budaya dalam pendidikan dasar.
2. Seleksi artikel berdasarkan kesesuaian tema, tahun publikasi, dan kualitas sumber.

3. Pengelompokan data berdasarkan fokus pembahasan seperti kebijakan pendidikan, pemerataan pendidikan, pengaruh budaya lokal, kondisi sosial ekonomi masyarakat, perkembangan teknologi, dan implementasi Kurikulum Merdeka.

4. Analisis isi (content analysis) terhadap hasil penelitian yang ditemukan.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara membaca, memahami, membandingkan, dan menginterpretasikan isi dari setiap sumber literatur. Data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta hubungan antara isu sosial-politik dan sosial budaya terhadap pelaksanaan pendidikan dasar.

Tahapan analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dari seluruh sumber literatur.

Metode studi literatur ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang luas mengenai kondisi pendidikan dasar di Indonesia serta berbagai faktor sosial-politik dan sosial budaya yang memengaruhi proses pendidikan. Dengan metode ini, peneliti dapat mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu pendidikan dasar.

Total 15 artikel ilmiah digunakan dalam kajian ini, yang terdiri dari 5 artikel dari jurnal terindeks SINTA dan 4 artikel dari jurnal terindeks SCOPUS sebagai sumber primer, serta 6 artikel pendukung lainnya dari buku, dokumen resmi, dan jurnal nasional maupun internasional bereputasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumen resmi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai data pendukung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan beberapa isu sosial-politik dan sosial budaya yang memengaruhi pendidikan dasar di Indonesia, yaitu:

1. Ketimpangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.
2. Perubahan kebijakan dan kurikulum pendidikan yang terus berkembang.
3. Rendahnya literasi dan motivasi belajar siswa.
4. Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap pendidikan.
5. Pengaruh budaya lokal terhadap proses pembelajaran.
6. Tantangan perkembangan teknologi dan literasi digital.
7. Kesiapan guru dalam menghadapi perubahan Pendidikan.

Pembahasan

Isu Sosial-Politik dalam Pendidikan Dasar

Kebijakan pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan dasar. Pemerintah memiliki peran utama dalam menyediakan sarana pendidikan, meningkatkan kompetensi guru, dan menyusun kebijakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, perubahan kebijakan yang terlalu cepat sering menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam beradaptasi.

Selain itu, pemerataan pendidikan masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Sekolah di daerah terpencil masih menghadapi keterbatasan fasilitas, akses internet, dan tenaga pendidik yang memadai. Hal ini menyebabkan kualitas pendidikan di setiap daerah belum merata.

Program Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Akan tetapi, implementasinya masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan pelatihan guru dan sarana pendukung pembelajaran.

Isu Sosial Budaya dalam Pendidikan Dasar.

Keberagaman budaya di Indonesia memberikan pengaruh besar terhadap proses pendidikan. Setiap siswa memiliki latar belakang budaya, bahasa, dan kebiasaan yang berbeda. Guru perlu memahami kondisi tersebut agar pembelajaran dapat berjalan

lebih efektif dan menghargai keberagaman.

Pengaruh sosial budaya juga terlihat dari kondisi sosial ekonomi keluarga. Siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah sering mengalami keterbatasan fasilitas belajar sehingga memengaruhi hasil belajar mereka. Selain itu, kurangnya dukungan orang tua terhadap pendidikan juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Perkembangan teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan baru dalam pendidikan dasar. Di satu sisi, teknologi membantu siswa memperoleh informasi dengan mudah, namun di sisi lain penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi karakter dan perilaku siswa.

Peran Guru dalam Menghadapi Isu Pendidikan

Guru memiliki peran penting dalam menghadapi berbagai isu sosial-politik dan sosial budaya di sekolah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi

pembimbing dalam membentuk karakter siswa.

Dalam menghadapi keberagaman siswa, guru perlu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi agar setiap siswa mendapatkan layanan belajar sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka. Selain itu, guru juga perlu meningkatkan kompetensi digital agar mampu mengikuti perkembangan teknologi pendidikan.

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif. Dengan adanya kerja sama yang baik, berbagai permasalahan pendidikan dapat diatasi secara bersama-sama.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa isu sosial-politik dan sosial budaya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pelaksanaan pendidikan dasar di Indonesia. Faktor sosial-politik seperti kebijakan pendidikan, perubahan kurikulum, pemerataan sarana pendidikan, kualitas guru, serta dukungan pemerintah memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di

sekolah dasar. Sementara itu, faktor sosial budaya seperti kondisi sosial ekonomi masyarakat, keberagaman budaya, perkembangan teknologi, serta lingkungan keluarga juga memengaruhi motivasi belajar, karakter, dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan dasar akan berjalan lebih optimal apabila terdapat kerja sama yang baik antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi pendidikan perlu diimbangi dengan penguatan karakter dan literasi digital agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bijak.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada pemerintah agar terus meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan melalui penyediaan fasilitas belajar, pelatihan guru, dan dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di seluruh daerah. Bagi sekolah dan guru, disarankan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kemampuan digital agar mampu menghadapi perkembangan

pendidikan di era modern. Guru juga diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang menghargai keberagaman sosial budaya siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif.

Selain itu, orang tua dan masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih besar terhadap pendidikan anak melalui pengawasan belajar, pembentukan karakter, serta kerja sama dengan pihak sekolah. Dengan adanya sinergi antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, kualitas pendidikan dasar di Indonesia diharapkan dapat meningkat dan mampu menghasilkan generasi yang cerdas, berkarakter, serta siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Alabdulaziz, M. S. (2021). COVID-19 and the use of digital technology in mathematics education. *Education and Information Technologies*, 26(6), 7609–7633. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10566-9>
- Al Idrus, S., Rahman, A., & Putri, D. (2026). Manajemen sumber daya manusia pendidikan di era transformasi digital. *Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Indonesia, 11(1), 34–45.
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom assessment and pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 25(6), 551–575. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1441807>
- Cassibba, R., Ferrarello, D., Mammana, M. F., Musso, P., Pennisi, M., & Taranto, E. (2020). Teaching mathematics at distance: A challenge for universities. *Education Sciences*, 10(1), 1–20. <https://doi.org/10.3390/educsci100110001>
- Cortez, C. P. (2020). Blended, distance, electronic and virtual-learning for the new normal of mathematics education: A senior high school student's perception. *European Journal of Interactive Multimedia and Education*, 1(1), e02001. <https://doi.org/10.30935/ejimed/8276>
- Drijvers, P., Thurm, D., Vandervieren, E., Klinger, M., Moons, F., van der Ree, H., Mol, A., Barzel, B., & Doorman, M. (2021). Distance mathematics teaching in Flanders, Germany, and the Netherlands during COVID-19 lockdown. *Educational Studies in Mathematics*, 108(1–2), 35–64. <https://doi.org/10.1007/s10649-021-10094-5>
- Ifaha, N. (2025). Pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis teknologi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Digital*, 4(2), 88–97.
- Irfan, M., Kusumaningrum, B., Yulia, Y., & Widodo, S. A. (2020). Challenges during the pandemic: Use of e-learning in mathematics learning in higher education. *Infinity Journal*, 9(2), 147–158. <https://doi.org/10.22460/infinity.v9i2.p147-158>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta, Indonesia: Kemendikbudristek.
- Marlina. (2020). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. Jakarta, Indonesia: Prenadamedia Group.
- Purwanto, A. J., Rosita, T., & Jayanti, A. D. (2025). Kepemimpinan transformasi digital dalam pendidikan dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 45–58.
- Siregar, R., Putra, H., & Wulandari, N. (2024). Pembelajaran kolaboratif dalam transformasi pendidikan dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 120–130.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Sullivan, P., Bobis, J., Downton, A., Feng, M., Hughes, S., Livy, S., McCormick, M., & Russo, J. (2020). Threats and opportunities in remote learning of mathematics: Implication for the return to the classroom. *Mathematics Education Research Journal*, 32(3), 551–559.

<https://doi.org/10.1007/s13394-020-00339-6>

- Tanu Wijaya, T. (2020). How Chinese students learn mathematics during the coronavirus pandemic. *International Journal of Educational Research and Innovation*, 15, 1–16. <https://doi.org/10.46661/ijeri.4950>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris, France: UNESCO Publishing.